

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

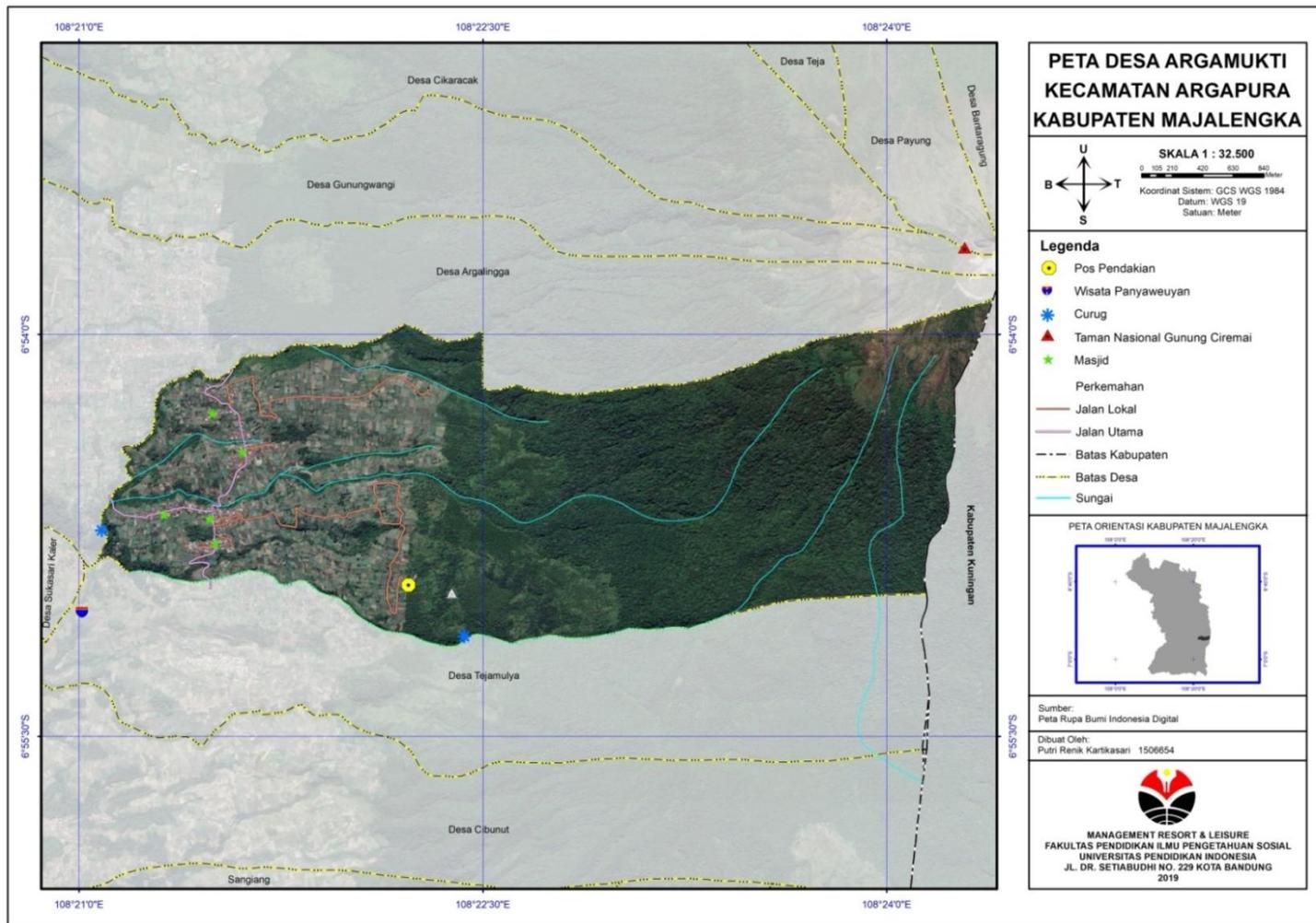
#### **3.1 Desain Penelitian**

Nursalam (2003, hlm. 81) mengemukakan desain penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian. Maka dari itu desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fakta-fakta mengenai subjek dan objek yang akan diteliti secara sistematis, akurat dan analisis sejauh mana aspek-aspek saling berkaitan sehingga didapat analisis suatu hasil yang dapat digunakan dalam kesimpulan penelitian. (Hidayat, 2012). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini merupakan situasi fisik, sosial, budaya dan kebijakan yang akan diperkuat oleh data statistik juga data dokumen melalui observasi lapangan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Argamukti terletak di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka Jawa Barat Indonesia. Jarak dari Bandung menuju lokasi yaitu  $\pm 147$  Km dan dapat ditempuh  $\pm 4$  jam 30 menit menggunakan mobil atau  $\pm 4$  jam jika menggunakan sepeda motor. Desa Argamukti dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi, umum dan ojek. Desa ini berada di kaki gunung Ciremai yang merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat dengan ketinggian 3.078 meter. Desa Argamukti dekat dengan tempat wisata Terasering Panyaweuyan dan Curug Muara Jaya, berjarak  $\pm 4$  km.

Berikut adalah peta lokasi penelitian yaitu desa Argamukti Kec. Argapura, Kabupaten Majalengka dilihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1** Peta Desa Argamukti, Kecamatan Argapura

*Sumber : Diolah Peneliti 2019*

Putri Renik Kartikasari, 2019

**PERENCANAAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAR DI DESA ARGAMUKTI KABUPATEN MAJALENGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan partisipan atau subjek penelitian kualitatif. Subjek penelitian/partisipasi (responden) merupakan orang atau pihak yang dijadikan sebagai sampel dan sumber data/informasi oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Menurut Amirin (1989) Subjek penelitian merupakan seseorang atau hal yang akan diperoleh keterangan tentang mereka. Definisi dasar mengenai subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Data diperoleh dari subjek melalui interaksi, atau bisa juga melalui identifikasi informasi yang dikemukakan oleh subjek riset. Interaksi bisa berbentuk wawancara, diskusi dalam fokus grup, survei, dan sebagainya yang bisa dilakukan secara langsung. (sosiologis.com, 2018)

Dalam penelitian ini subjek yang diwawancarai sehingga didapat data dan informasi adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat desa Argamukti.
2. Tokoh desa Argamukti yaitu Kepala Desa, Tokoh Adat dan KOMPEPAR.
3. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata dan Kasie. Pengembangan dan Peningkatan Objek Wisata.

### 3.4 Variabel dan Aspek Penelitian

Dalam penelitian terdapat sebuah variabel sebagai dasar penelitian. Menurut (Sugiyono, 2014) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu bentuk yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel diperinci agar mempermudah penelitian dan menjadikan lebih jelas sehingga muncul indikator yang akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Pada penelitian ini variabel merujuk pada konsep *Community Based Tourism CBT* menurut Hausler (2005). Menurut Hausler (2005) terdapat tiga unsur penting CBT yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik (*capacity building*) yang bertujuan meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan.

Selain variabel terdapat aspek data yang diperlukan pada penelitian yang mengacu pada kriteria desa wisata di Jawa Barat yang bersumber dari DISPARPROV Jawa Barat Tahun 1990. Tiga unsur CBT dan aspek dari kriteria desa wisata dioperasionalkan sebagai satu kesatuan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur dalam perencanaan desa wisata. Operasional variabel CBT dan aspek tersebut dapat dilihat pada uraian variabel tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Aspek	Sub Aspek	Indikator
Variabel Unsur CBT:		
<b>Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Manajemen dan Pengembangan Pariwisata</b>		
Fisik	Topografi	Masyarakat mengatur dan menjaga batas wilayah dan akses.
	Hidrologi	Masyarakat melakukan pemeliharaan dan pemanfaatan sumber air baik untuk keseharian dan kegiatan wisata.
	Penggunaan Lahan	Masyarakat terlibat langsung dalam pemanfaatan lahan untuk dijadikan kegiatan wisata (Agrowisata), mengelola lahan dan ikut serta dalam perencanaan wisata.
	Fasilitas	Terdapat fasilitas wisata (akomodasi, parkir, rumah makan, toilet umum) yang dimiliki dan dikelola masyarakat.
Sosial	Kelembagaan	Terdapat kelembagaan/komunitas masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.
Variabel Unsur CBT:		
<b>Pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat.</b>		
Ekonomi	Usaha Masyarakat	Terdapat pembagian hasil/ keuntungan bagi masyarakat dari pengembangan industri pariwisata. Masyarakat/komunitas memiliki dan mengelola usaha dibidang pariwisata.
Budaya	Upacara adat dan cerita rakyat	Terdapat upacara adat dan cerita rakyat dimana masyarakat melestarikan dan melakukan kegiatannya secara rutin dan berkala.

	Kesenian	Terdapat sanggar kesenian yang dikelola dan sangat ditonjolkan oleh masyarakat dan dijadikan usaha pertunjukan dalam kegiatan wisata.
	Kerajinan	Kerajinan yang dibuat oleh masyarakat dan dijadikan usaha sebagai souvenir dalam kegiatan wisata
	Kuliner	Kuliner yang dibuat oleh masyarakat dan dikembangkan sebagai usaha wisata kuliner.
<i>Variabel Unsur CBT:</i>		
<b>Pemberdayaan Politik (<i>Capacity Building</i>) Masyarakat Lokal</b>		
Kebijakan	Organisasi	Koordinasi antara pemerintah, komunitas dan masyarakat.
	Peraturan	Masyarakat/komunitas lebih demokratis sehingga dapat berperan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan. Masyarakat lebih dominan dan memiliki hak yang sama dengan pemerintah.

*Sumber: Diolah Peneliti (2019)*

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung dilapangan, diantaranya:

a. Wawancara

Dalam teknik wawancara dilakukan tanya jawab antara peneliti dengan responden yaitu masyarakat desa Argamukti dengan pertanyaan yang sudah direncanakan.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dilapangan oleh peneliti menggunakan instrument penelitian untuk mendapatkan fakta dan realita yang terjadi sebagai bahan penelitian.

c. Angket/Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada responden untuk di jawab.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti secara tidak langsung, diantaranya:

a. Studi dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan merujuk pada berbagai dokumen yang terdapat di instansi terkait dengan penelitian. Data ini berupa sejarah, keadaan fisik, jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, penggunaan lahan dan sebagainya sebagai bahan penelitian.

b. Studi literatur

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperkuat fenomena yang terjadi dan pemaparan dalam pembahasan yang terkait dengan penelitian. Studi literatur berupa konsep, teori, informasi, dan bentuk karya ilmiah dengan tema sama yang menunjang penelitian.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk membantu dan memudahkan peneliti untuk mengambil data dilapangan. Berikut instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti:

a. Peta Kawasan

Peta dibutuhkan untuk petunjuk dalam kegiatan penelitian dan menunjukkan keberadaan kawasan.

b. *Cheklis* Lapangan dan Buku Catatan

*Checklist* lapangan dibuat dan dibutuhkan untuk mencocokkan keadaan ketika penelitian di lapangan dan buku catatan digunakan untuk mencatat hasil diskusi dengan masyarakat.

c. Pedoman Wawancara

Pedoman ini dibuat untuk membantu peneliti agar pertanyaan dan jawaban wawancara terarah pada aspek yang akan diteliti. Pedoman digunakan untuk menjadi panduan dasar pengumpulan teori dan hipotesis.

d. Kamera Digital

Alat pengumpulan data berupa gambar-gambar yang dipakai untuk mendokumentasikan selama kegiatan penelitian di lapangan sebagai bahan untuk hasil penelitian.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu berupa uraian atau analisis dari hasil pengumpulan data (data dokumen dan wawancara), pemilihan data (pengelompokan data) dan pengolahan data sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian. Kemudian membuat atau merencanakan suatu solusi dari permasalahan yang diteliti. Menurut (Simonds & Starke, 2006) Perencanaan merupakan suatu alat sistematis yang digunakan untuk menentukan kondisi yang diharapkan dari suatu tapak serta cara untuk mencapai kondisi yang diharapkan. Berikut adalah tahapan dalam suatu perencanaan:



**Gambar 3.2 Bagan Tahapan Perencanaan**

*Sumber:* (Kaswanto, 2016)

Gambar 3.2 menunjukkan skema alur dalam sebuah perencanaan sistematis sehingga dapat menghasilkan perencanaan yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Sistematis ini akan peneliti gunakan dan diuraikan pada bagan kerangka berpikir.

Setelah mendapatkan data semua aspek yang diteliti yaitu aspek fisik, sosial, budaya dan kebijakan, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata**

Menganalisis apa saja dan bagaimana keadaan obyek daya tarik wisata yang ada di kawasan penelitian dan cara untuk mengembangkannya.

### **2. Analisis Karakter Masyarakat**

Analisis ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pola persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap pengembangan kawasan wisata khususnya desa wisata. Selanjutnya menggunakan teknik analisis *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Pengertian metode/teknik PRA beragam, diantaranya:

- a. Metode/teknik pembelajaran bersama masyarakat mengenai situasi, kondisi, permasalahan, dan potensi yang mereka miliki;
- b. Metode/teknik penyadaran masyarakat tentang suatu isu/persoalan;
- c. Media diskusi masyarakat tentang keadaan diri mereka sendiri dan lingkungannya;
- d. Metode/teknik pengumpulan informasi untuk digunakan sebagai bahan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- e. Metode/teknik kajian (keadaan) desa, berupa visualisasi (berbentuk gambar) untuk mengembangkan kemampuan analisis masyarakat;

Berikut adalah contoh teknik kajian menggunakan PRA yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini:

#### **1) Bagan Kelembagaan/Diagram Venn (*Institutional Diagramming*)**

Teknik ini untuk mengkaji sistem organisasi desa (diantara lembaga-lembaga di desa). Teknik yang menganalisis kegiatan-kegiatan, pemanfaatan lembaga-lembaga (formal maupun informal) di dalam kehidupan masyarakat, mengetahui lembaga-lembaga yang ada bersama-sama membangun struktur masyarakat yang positif atau negatif. Peneliti melakukan analisis dan pembentukan kelompok/lembaga untuk dijadikan alat kerjasama dalam pengembangan desa wisata yang direncanakan sehingga mampu menyerap aspirasi dari masyarakat.

## 2) Teknik Wawancara Semi Terstruktur (*Semi-structural Interviews*)

Teknik WST ini biasanya tidak dilakukan untuk wawancara kelompok melainkan memperoleh gambaran umum tentang pendapatan keluarga, sumber daya yang dimiliki keluarga, kesehatan dan hubungan sosial. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui demografi masyarakat sekitar dan bagaimana hubungan sosial juga lingkungannya. (Sumadi)

Menurut (Chambers, 1996) metode PRA sudah mulai berkembang pada akhir tahun 1980-an. Pihak yang mengembangkan metode ini adalah organisasi pemerintah. Biasanya digunakan oleh organisasi pemerintah atau non-pemerintah yang terjun langsung ke lapangan. Tujuan metode ini adalah dengan mendapatkan data yang bersumber langsung dari masyarakat dan melibatkan partisipasi masyarakat setempat.

Pada kegiatan partisipasi ada 7 (tujuh) Tipologi partisipasi, diantaranya:

1. Partisipasi pasif/manipulatif. Masyarakat hanya menerima pemberitahuan tanpa terlibat langsung.
2. Partisipasi Informatif. Masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dan memberi informasi sesuai yang ditanyakan.
3. Partisipasi Konsultatif. Masyarakat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, kemudian bertukar informasi yang diperlukan.
4. Partisipatif Intensif. Masyarakat tidak terlibat proses pembelajaran atau tidak terlibat eksperimen-eksperimen yang dilakukan.
5. Partisipatif Fungsional. Masyarakat berkumpul membentuk kelompok sebagai bagian dari proyek. Pada tahap awal masyarakat sangat tergantung, kemudian mereka mandiri.
6. Partisipatif Interaktif. Masyarakat berperan aktif dalam proses analisis sebagai bahan perencanaan dan mengontrol pelaksanaan dan membuat keputusan-keputusan.
7. Mandiri (*Self Mobilitation*). Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar). Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan

dukungan. Masyarakat sebagai pemegang kendali dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada.

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan tipologi partisipasi konsultatif dan fungsional. Dimana masyarakat desa Argamukti menjawab berbagai pertanyaan dan bertukar informasi kemudian membentuk kelompok menjadi organisasi pengelola dan pengembangan desa wisata Argamukti.

Pengimplementasian dasar langkah analisis *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA) dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) *Participation*. Partisipasi (keterlibatan) masyarakat lokal dalam kegiatan pengumpulan, pengolahan data dan pengambilan keputusan.
- 2) *Teamwork*. Interaksi informal dengan masyarakat dalam bekerjasama mencapai langkah-langkah dari pengambilan data sampai pengambilan keputusan.
- 3) *Fleksibilitas*. Data yang dikumpulkan tidak harus kaku dan memaksakan, fleksibel dalam pengambilan data sesuai dengan keadaan nyata (kejadian nyata) di lapangan.
- 4) *Optimal Ignorance*. Informasi yang didapat sesuai dengan penelitian, tidak diperlukan terlalu banyak data. Data cukup mewakili dan memiliki kategori maksimal.
- 5) *Triangulasi*. Data observasi peneliti dan literatur penunjang, data kusioner dan persepsi masyarakat, kemudian *expert judgment* dari bidang yang bersangkutan agar informasi dan data dapat masuk pada kategori *valid* dan *reliable*.

Langkah PRA yang digunakan adalah *participation*, dimana masyarakat berperan aktif dalam diskusi dan peneliti sebagai fasilitator. Tahapan proses *partisipatory rural appraisal* (PRA) yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Langkah persiapan: Kunjungan awal yang dilakukan sebagai pra penelitian untuk observasi lokasi.
- 2) Pelaksanaan PRA, mendata potensi dan kendala, observasi lapangan, wawancara, perumusan rencana dan pendokumentasian.
- 3) Tindak lanjut, pembentukan konsep program desa wisata dengan kegiatan diskusi bersama masyarakat lokal Desa Argamukti.

### **3. Analisis Kesesuaian Lahan**

Analisis ini dilakukan untuk acuan dalam pemanfaatan ruang/lahan sesuai kebijakan dan kondisi geografis kawasan dengan program yang direncanakan. Analisis ini dilakukan untuk membantu dalam perencanaan konsep agrowisata desa dengan pemanfaatan kondisi fisik. Konsep agrowisata sendiri cocok untuk diterapkan di desa karena lahan yang ada di Argamukti ini berupa lahan pertanian dan perkebunan yang berada di dataran tinggi kaki gunung Ciremai.

### **4. Sintesis dan Perencanaan**

Pada tahap sintesis dilakukan analisis program CBT yang dapat diterapkan pada perencanaan desa wisata. Tahap ini dilakukan penyusunan konsep perencanaan dan pengembangan wisata dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan data dan analisis potensi dan kendala. Perencanaan dengan hasil susunan program desa wisata berbasis masyarakat dengan upaya-upaya yang akan dilakukan oleh masyarakat sebagai pengembangan desa wisata di Desa Argamukti.